

## Penyusunan Laporan PTK bagi Guru SMP Negeri 13 Pekalongan

<sup>1</sup>Sayyidatul Karimah, <sup>1</sup>Rini Utami\*, <sup>2</sup>Erwan Kustriyono, <sup>1</sup>Nurina Hidayah

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

**\*Corresponding Author**

Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan

E-mail: [utamirini31@gmail.com](mailto:utamirini31@gmail.com)

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
24 March 2022	10 May 2022	25 May 2022	30 May 2022

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Peserta pelatihan ini merupakan guru di SMP Negeri 13 Pekalongan yang berjumlah 30 orang. Pelatihan dilakukan secara daring dan luring selama tiga kali pertemuan yang bertujuan menghasilkan laporan PTK sesuai permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru. Hasil pelatihan menunjukkan guru harus lebih meningkatkan pemahamannya terutama terkait mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis hasil PTK dan meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan PTK.

**Kata kunci:** Penelitian tindakan kelas

### Abstract

*This community service activity aims to provide training and assistance in the preparation of classroom action research reports (CAR). The participants of this training are teachers at SMP Negeri 13 Pekalongan, totaling 30 people. The training was conducted online and offline for three meetings aimed at producing CAR reports according to the problems faced by each teacher. The results of the training show that teachers must further improve their understanding, especially regarding identifying learning problems, analyzing CAR results and increasing awareness in implementing Classroom Action Research.*

**Keywords:** Classroom action research

### PENDAHULUAN

Kompetensi dan kualifikasi guru perlu untuk terus ditingkatkan dalam rangka mengimplementasikan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (*Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta*). Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi guru berkaitan juga dengan pembuatan karya ilmiah, yang berupa Penelitian Tindakan Kelas. PTK

digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan inovasi pada proses pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru (Handayani & Rukmana, 2020). Oleh karena itu, PTK dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi guru khususnya dalam pembelajaran. PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan (Azizah, 2021; Rogamelia et al., 2020).

Tujuan PTK yaitu untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). PTK berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (action). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian (Mulyatiningsih, 2009). PTK berupaya melakukan perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya (Nurani et al., 2020).

Guru perlu melakukan PTK karena PTK sebagai salah satu syarat mendapat sertifikat profesi pada pelaksanaan pendidikan sertifikasi guru dan juga dijadikan salah satu syarat perolehan angka penilaian bagi guru yang akan mengajukan kenaikan jabatan fungsional (Handayani & Rukmana, 2020). Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang menyebutkan bahwa guru berkewajiban untuk selalu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, yang salah satunya dapat diwujudkan dengan melakukan publikasi ilmiah, yakni: publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal (Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi, 2009). Menurut (Handayani & Rukmana, 2020), kenyataan yang ditemukan sebagian besar guru memiliki antusiasme yang rendah terhadap pelaksanaan PTK. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengalaman guru dalam melakukan penelitian terutama PTK.

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Pekalongan menyebutkan bahwa guru-guru selalu berupaya memperbaiki pembelajaran yang dilakukan sesuai permasalahan yang dihadapi. Akan tetapi, guru belum menuliskan proses dan hasil perbaikan tersebut dalam sebuah karya ilmiah berupa PTK. Kepala Sekolah juga menginformasikan guru-guru terkendala dengan motivasi untuk menulis yang masih dirasa kurang, sehingga ada beberapa guru yang terhambat untuk mengajukan kenaikan jabatan fungsional, karena PTK merupakan salah satu syarat untuk kenaikan jabatan fungsional. Observasi juga dilakukan terhadap guru-guru di SMP Negeri 13 Pekalongan dengan menyebarkan angket, yang menyatakan 73% guru belum pernah menuliskan PTK. Oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk menyusun laporan PTK. Perlu adanya pelatihan dalam PTK, baik pada tataran konsep, penyusunan proposal, serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas sekaligus penyusunan laporan penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan latihan dalam rangka peningkatan profesionalisme bagi guru (Muhammad Nasirun, Indrawati, 2021).

Pelatihan penyusunan laporan PTK perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 13 Pekalongan. Guru perlu menuliskan dalam bentuk PTK masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran dan bagaimana perbaikan yang dilakukan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PTK yang ditulis guru di SMP Negeri 13 Pekalongan harapannya dapat bermanfaat untuk guru lain yang menghadapi permasalahan yang sama. Guru-guru juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya (Nurani et al., 2020). Tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya PTK antara lain adalah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan iklim di kelas yang kondusif, dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru (Azizah, 2021).

Pelatihan penyusunan PTK dapat digunakan untuk mengenalkan pentingnya PTK untuk perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Perbaikan tersebut dituliskan dalam sebuah karya ilmiah dan guru berani untuk mempublikasikannya. Publikasi yang dilakukan guru diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang dimiliki guru sehingga guru dapat terus melakukan inovasi pada proses pembelajaran di kelas.

## METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan SMP N 13 Pekalongan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan. Berikut uraian mengenai masing-masing tahapan.

### 1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada guru SMP N 13 Pekalongan. Sasaran pada tahapan perencanaan ini adalah Kepala SMP N 13 Pekalongan. Setelah diperoleh informasi berikutnya menyusun timeline bersama dengan tim dari SMP N 13 Pekalongan.

### 2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ini direncanakan ada enam kali pertemuan sebagaimana pada tabel 1 berupa pendampingan.

Tabel 1 Rencana Kegiatan pelatihan

No	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
	7 Okt 2021	Penyampaian materi Konsep Dasar PTK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta sudah menyiapkan proposal PTK</li> <li>• Pendampingan dilaksanakan secara offline dan online</li> </ul>
	28 Okt 2021	Penyampaian materi instrumen PTK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta sudah menyiapkan instrumen</li> <li>• Pendampingan dilaksanakan secara offline dan online</li> </ul>
	11 Nov 2021	Penyampaian materi penyusunan laporan PTK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta sudah menyiapkan draf laporan PTK</li> <li>• Pendampingan dilaksanakan secara offline dan online</li> </ul>

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru-guru setelah diadakannya kegiatan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru-guru yang aktif mengikuti kegiatan pendampingan dan mengumpulkan tugas sesuai intruksi. Angket respon guru disesuaikan dengan tabel 2 (Susanti et al., 2020)

Tabel 1 Kategori skor respon peserta pelatihan

$\bar{x}$	Kategori
$1 \leq \bar{x} < 1,8$	Sangat kurang
$1,8 \leq \bar{x} < 2,6$	Kurang
$2,6 \leq \bar{x} < 3,4$	Cukup
$3,4 \leq \bar{x} < 4,2$	Baik
$4,2 \leq \bar{x} < 5$	Sangat baik

### 4. Pelaporan

Setelah dilaksanakannya sosialisasi, pendampingan dan evaluasi maka dibuat ke dalam laporan. Tim pengusul membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 30 guru-guru di SMP Negeri 13 Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, observasi peserta dan wawancara peserta. Dokumentasi dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan dengan peserta. Observasi peserta dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon terhadap hasil dari pengabdian masyarakat. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu guru dapat membuat laporan PTK berdasarkan pengalaman yang terjadi di kelas masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan penyusunan laporan PTK dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021 dengan agenda penyampaian materi konsep dasar PTK. Peserta sudah menyiapkan proposal PTK berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran dikelas. Proposal ini disiapkan selama kurang lebih 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Peserta juga antusias bertanya tentang pelaksanaan PTK. Peserta mengungkapkan masih kesulitan dalam menentukan masalah yang akan di ambil dalam proposal PTK. Peserta dibimbing satu persatu untuk menentukan fokus permasalahan yang ditemui di kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2021 dengan penyampaian materi instrumen PTK. Peserta sudah memperbaiki proposal PTK dan menemukan inti masalah yang akan di teliti. Peserta sudah menyiapkan instrument PTK berdasarkan proposal yang sudah dibuat. Permasalahan yang dihadapi yaitu perbedaan instrument yang dibuat karena disesuaikan dengan masalah pada masing-masing proposal. Peserta antusias mengikuti penjelasan pemateri sehingga mereka langsung mempraktekan instrument yang akan digunakan untuk PTK. Peserta juga melakukan konsultasi ke pemateri tentang instrument yang dibuat. Peserta memperbaiki instrument PTK kemudian di implementasikan kedalam kelas.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021, penyampaian materi penyusunan laporan PTK. Pemateri memberikan pendampingan untuk membuat laporan PTK.

Peserta mengalami kendala ketika melaksanakan PTK, karena situasi pandemi Covid 19 yang masih terjadi di Pekalongan. Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara terbatas. Pembelajaran terbatas terkait juga dengan penyampaian materi yang dibatasi juga sehingga proses pelaksanaan PTK kurang maksimal. Akan tetapi, peserta memberikan respon yang positif terkait pemahaman peserta pada proses pelaksanaan PTK, dimana pemateri sudah menyampaikan bagaimana sebaiknya PTK dilaksanakan dimasa pandemi Covid 19. Pemateri juga memberikan pendampingan baik secara daring maupun luring. Proses pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan PTK dapat dilihat pada gambar 1 dan 2



**Gambar 1.** Penyampain materi oleh pemateri



**Gambar 2.** Diskusi materi

Penyusunan laporan PTK dilakukan oleh peserta dengan didampingi pemateri. Peserta menyusun laporan PTK sesuai dengan sistematika yang diberikan pemateri. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide untuk melengkapi laporan PTK yang ditulis. Oleh karena itu, penyusunan laporan PTK ini membutuhkan bimbingan intensif dari pemateri. Pembimbingan dilakukan secara luring maupun daring. Akan tetapi, bimbingan intensif lebih diarahkan ke bimbingan daring melalui whatapps grup dengan mempertimbangkan perkembangan Covid-19 di Pekalongan. Beberapa peserta berdiskusi secara daring tentang penulisan laporan PTK terutama terkait bagaimana menulis ide-ide agar terbaca baik oleh pembaca laporan. Selain itu, peserta juga berdiskusi tentang sumber referensi untuk

penulisan laporan PTK. Berkaitan dengan referensi, pemateri memberikan arahan tentang pencarian referensi secara online melalui google scholar dan google book yang mudah dijangkau oleh peserta.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan angket evaluasi pelaksanaan pelatihan. Indikator penilaian untuk evaluasi pelaksanaan pelatihan terdiri dari waktu pelaksanaan penguasaan materi dari pemateri, pendampingan dari pemateri, isi materi yang disampaikan, relevansi tema dengan profesi peserta pengabdian, kegunaan kegiatan terhadap bidang pekerjaan, pemahaman terhadap landasan PTK, pengetahuan mengenai perbedaan PTK dengan penelitian lainnya, pemahaman model-model pelaksanaan PTK, pengetahuan dalam model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK, pemahaman dalam membuat laporan PTK, kemampuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dalam melakukan PTK, pemahaman mengenai cara menganalisis hasil pelaksanaan PTK, efektivitas PTK dalam menyelesaikan masalah pendidikan di kelas/sekolah, inisiatif/kesadaran diri dalam melaksanakan PTK dan Keaktifan dalam pelaksanaan PTK.

Angket evaluasi pelaksanaan pelatihan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan pada kegiatan pelatihan berikutnya. Ringkasan angket evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan laporan PTK dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3** Respon Peserta Pelatihan

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Waktu Pelaksanaan	3,75	Baik
2	Penguasaan materi dari pemateri	4,25	Sangat baik
3	Pendampingan dari pemateri	4,25	Sangat baik
4	Isi materi yang disampaikan	4,75	Sangat baik
5	Relevansi tema kegiatan dengan profesi peserta	4,75	Sangat baik
6	Kegunaan kegiatan terhadap bidang pekerjaan	4,25	Sangat baik
7	Pemahaman terhadap landasan PTK	4,00	Baik
8	Pengetahuan mengenai perbedaan PTK dengan penelitian lainnya	3,75	Baik
9	Pemahaman model-model dalam pelaksanaan PTK	3,75	Baik
10	Pengetahuan dalam model pembelajaran dalam pelaksanaan PTK	3,75	Baik
11	Pemahaman dalam membuat laporan PTK	3,75	Baik
12	Kemampuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dalam melakukan PTK	3,5	Baik
13	Pemahaman mengenai cara menganalisis hasil pelaksanaan PTK	3,5	Baik
14	Efektivitas PTK dalam menyelesaikan masalah pendidikan di kelas/sekolah	4,25	Sangat baik
15	Inisiatif/kesadaran diri dalam melaksanakan PTK	3,5	Baik
16	Keaktifan dalam pelaksanaan PTK	4,25	Sangat baik

Tabel 3 mendeskripsikan respon peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Pada indikator kemampuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dalam melakukan PTK, pemahaman mengenai cara menganalisis hasil pelaksanaan PTK dan Inisiatif/kesadaran diri dalam melaksanakan PTK termasuk masih kurang dibandingkan indikator lain. Guru harus lebih

ditingkatkan pemahamannya terutama terkait mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menganalisis hasil PTK dan meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan PTK. Guru masih berpandangan PTK ini hanya digunakan untuk kenaikan pangkat (Wardani et al., 2019) sehingga mengaburkan pemahaman PTK digunakan untuk perbaikan pembelajaran (Susanti et al., 2020). Guru menyebutkan banyak permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi tidak semua dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang masih diberlakukan yang membatasi peran guru di dalam kelas.

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta kegiatan yaitu guru-guru di SMP Negeri 13 Pekalongan. Berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan peserta sudah baik dalam membuat laporan PTK. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada peserta, pelatihan pembuatan laporan PTK ini dapat memotivasi guru-guru di SMP Negeri 13 untuk membuat PTK. Peserta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. PTK membiasakan guru menulis, berpikir analitis dan ilmiah, serta menuangkan hasil penelitiannya dalam bentuk karya ilmiah. Guru dapat melakukan inovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi para siswa. Guru memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan profesinya. Keterampilan profesional guru meningkat, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan profesinya (Auliya & Adnyani, 2021).

## KESIMPULAN

Guru perlu diberi pelatihan tentang penelitian tindakan kelas baik pada tataran konsep, penyusunan proposal, serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas sekaligus penyusunan laporan penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan latihan dalam rangka peningkatan profesionalisme bagi guru. Laporan PTK yang sudah disusun oleh peserta akan menjadi refleksi pembelajaran sehingga peserta dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang sudah terlaksana. Peserta mendapatkan pengalaman selama pelatihan ini, baik secara teori maupun praktek pembuatan laporan PTK sehingga peserta dapat secara langsung menuliskan ide-ide untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Laporan PTK yang sudah disusun oleh guru dapat dipublikasikan dalam seminar maupun jurnal sehingga dapat bermanfaat untuk guru-guru lain yang memiliki permasalahan pembelajaran. Publikasi laporan PTK ini belum terlaksana dalam pelatihan ini. Pelatihan penulisan artikel ilmiah perlu dilaksanakan agar peserta dapat menulis artikel ilmiah dan dipublikasikan dalam seminar maupun jurnal ilmiah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pekalongan yang telah memberikan pendanaan terkait pelatihan penyusunan laporan PTK di SMP Negeri 13 Pekalongan. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru SMP Negeri 13 Pekalongan, yang telah mendukung terlaksananya pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2021). Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Untuk Pengembangan Keterampilan Profesional Guru Sd. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.9129>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran.

- Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi. (2009). *Peraturan Menteri PAN Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Muhammad Nasirun, Indrawati, A. S. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Mulyatiningsih, E. (2009). Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id)
- Nurani, R. Z., Febriani, W. D., & Wakih, A. A. (2020). Pelatihan Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus Ii Kecamatan Singaparna. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 92–96.
- Rogamelia, R., Rahmawati, F., & ... (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal ...*, 2(1), 8–13. <http://www.stkippgribl.ac.id/jurnal/index.php/adiguna/article/view/733>
- Susanti, E., Scristia, Aisyah, N., Hiltrimartin, C., Hartono, Y., Somakim, Meryansumayeka, Araiku, J., Pratiwi, W. D., Kurniadi, E., & Saputri, N. W. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Matematika. *Jurnal Anugerah*, 2(2), 93–100.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.* (n.d.).
- Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323–342.